

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA SUAMI
DENGAN ISTRI PENDERITA KANKER *MAMMAE*
DI RS Dr. MOEWARDI**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**APRILIA KARTIKA SARI
J210160079**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA SUAMI
DENGAN ISTRI PENDERITA KANKER *MAMMAE*
DI RS Dr. MOEWARDI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Aprilia Kartika Sari

J 210 160 079

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Supratman, S.K.M., M.Kep., Ph.D
NIK.755

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA SUAMI
DENGAN ISTRI PENDERITA KANKER *MAMMAE*
DI RS Dr. MOEWARDI SURAKARTA

Oleh :

APRILIA KARTIKA SARI
J210.160.079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis 20 Februari 2020

Dewan Penguji:

1. Supratman, SKM., M.Kep., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S.Kep., M.Kes
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ns. Beti Kristinawati, M.Kep., Sp.Kep.MB
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,


Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2020

Penulis,



Aprilia Kartika Sari

J 210 160 079

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA SUAMI DENGAN ISTRI PENDERITA KANKER MAMMAE DI RS Dr. MOEWARDI

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara atau *Carcinoma Mammae* adalah tumor ganas pada salah satu atau kedua payudara yang ditandai adanya benjolan massa yang sering didapati berbentuk tidak beraturan dan mudah untuk digerakkan (Yustiana *et al.*, 2017). Benjolan massa terbentuk ketika sel dalam payudara kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan tidak terkendali serta mengancam nyawa penderita (Nina, 2017). Angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan 8 di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia. Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki jumlah penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1% (Kemenkes RI 2019). Reaksi kecemasan dan reaksi lain yang timbul tidak hanya mempengaruhi psikologis pada pasien yang menderita penyakit namun juga dapat mempengaruhi respon pasangan hidup penderita. Kecemasan adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap bahaya nyata atau imajiner yang disertai dengan perubahan pada sistem saraf otonom dan pengalaman subjektif sebagai “tekanan”, “ketakutan”, dan “kegelisahan” (Pratiwi, Widiyanti, & Solehati, 2017). **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada suami dengan istri penderita kanker *mammae* di RSUD Dr Moewardi. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian deskriptif sederhana dengan jumlah sampel 45 responden dengan pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner GAD-7 yang terdiri dari 7 item pertanyaan dengan menggunakan analisa univariat. **Hasil:** Dari penelitian ini didapatkan hasil paling banyak yaitu 25 responden mengalami kecemasan sedang (55,6%). **Kesimpulan:** Kategori usia yang paling banyak yaitu usia 41-50 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar (SD), sebagian dari mereka bekerja sebagai wiraswasta, kebanyakan responden tidak memiliki riwayat penyakit, dengan durasi lama merawat istri paling banyak 1-12 bulan, jumlah anak 2, dan fase sakit pada pasangan responden masuk pada stadium 3, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang.

Kata Kunci: Kanker mammae, kecemasan suami

Abstract

Background: Breast cancer or *Carcinoma Mammae* is a malignant tumor in one or both breasts that is marked by a mass lump that is often found to be irregular in shape and easy to move (Yustiana *et al.*, 2017). Mass lumps form when cells in the breast lose control and normal mechanisms, resulting in rapid and uncontrolled growth and development and are life threatening to patients (Nina, 2017). Cancer incidence in Indonesia ranks 8th in Southeast Asia and 23rd in Asia. The provinces of Central Java and East Java are the provinces that have the highest number of cancer sufferers, namely around 68,638 and 61,230 people.

Province D.I. Yogyakarta has the highest prevalence for cancer, which is 4.1% (Ministry of Health Republic of Indonesia 2019). Anxiety reactions and other reactions that arise not only affect the psychological in patients suffering from the disease but can also affect the response of sufferers' life partners. Anxiety is an unpleasant emotional reaction to real or imaginary danger accompanied by changes in the autonomic nervous system and subjective experiences as "pressure", "fear", and "anxiety" (Pratiwi, Widiati, & Solehati, 2017). **Objective:** To find out the level of anxiety in a husband and wife with a breast cancer patient at Dr. Moewardi Regional Hospital. **Research Methods:** This research is a simple descriptive research method with a sample of 45 responden's with data collection using purposive sampling technique. Data collection using the GAD-7 questionnaire consisting of 7 question items using univariate analysis. **Results:** From this study the most results were obtained, 25 respondents experiencing moderate anxiety (55.6%). **Conclusion:** The most age categories are 41-50 years old, elementary school education, some of them work as entrepreneurs, most respondents do not have a history of illness, with a long duration of caring for his wife at most 1-12 months, number of children 2, and the pain phase of the respondent's partner entered at stage 3, the results of the research analysis showed that most respondents experienced moderate anxiety.

Keywords: Mammae cancer, husband's anxiety

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara atau *Carcinoma Mammariae* adalah tumor ganas pada salah satu atau kedua payudara yang ditandai adanya benjolan massa yang sering didapati berbentuk tidak beraturan dan mudah untuk digerakkan (Yustiana *et al.*, 2017). Benjolan massa terbentuk ketika sel dalam payudara kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan tidak terkendali serta mengancam nyawa penderita (Nina, 2017).

Kejadian kanker payudara menempati urutan pertama dan merupakan penyebab kematian wanita terbanyak nomor satu di Indonesia. Berdasarkan estimasi *Globocan International Agency Research on Cancer* (IARC) tahun 2012 insiden kanker payudara yaitu 40 per 100.000 perempuan diikuti kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan.

Kecemasan adalah reaksi emosional yang tidak menyenangkan terhadap bahaya nyata atau imajiner yang disertai dengan perubahan pada sistem saraf otonom dan pengalaman subjektif sebagai "tekanan", "ketakutan", dan

“kegelisahan” (Pratiwi, Widiati, & Solehati, 2017). Kecemasan bisa juga diartikan sebagai reaksi umum terhadap suatu penyakit yang diderita yang ditandai dengan perasaan tidak tenang dan tidak tentram dimana penderita merasakan adanya bahaya yang akan datang. Perasaan cemas dapat dirasakan pasien, pasangannya, ataupun keluarga.

Reaksi kecemasan dan reaksi lain yang timbul tidak hanya mempengaruhi psikologis pada pasien yang menderita penyakit namun juga dapat mempengaruhi respon pasangan hidup penderita. Menurut penelitian Zhou (2018) berbagai faktor dapat memengaruhi kecemasan pada seorang pasangan antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan status ekonomi.

Respon yang dialami pasangan tidak hanya mempengaruhi psikologisnya saja namun juga aspek fisiologinya bisa terganggu. Dalam penelitian Rahman (2019) respon fisiologis yang ditimbulkan antara lain susah tidur atau gangguan pada pola tidur dan perubahan pola makan akibat kehilangan nafsu makan. Respon ini merupakan bentuk kesedihan yang biasanya terjadi pada pasangan pasien, dimana ini merupakan bentuk kondisi kehilangan dan berduka. Menurut Yussof *et al* (2012) pasangan yang menderita kankerlah yang lebih tertekan dari pasien, hal ini bisa disebabkan karena pasangan bertindak sebagai pengasuh pasien dan kebutuhan untuk dirinya sendiri menjadi kurang.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah disampaikan diatas, penulis menemukan bahwa pasien yang mengalami kanker payudara mengalami masalah fisik dan psikologis. Respon fisik dan psikologis tidak hanya dialami oleh penderita yang mengalami kanker payudara namun juga pasangannya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tingkat kecemasan suami dengan istri penderita kanker payudara di wilayah kerja RS Dr. Moewardi Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif sederhana. Penelitian deskriptif sederhana adalah suatu penelitian dimana variabelnya berupa kategori-kategori yang disusun menurut kuantitas atau nilainya bisa dinyatakan dengan angka dan peneliti tidak melakukan percobaan atau perlakuan terhadap variabel independennya dan tidak mengukur akibat dari perlakuan tersebut pada variabel dependen (Notoatmodjo, 2012).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh suami yang mempunyai istri penderita kanker payudara di RS Dr. Moewardi. Sampel yang digunakan yaitu 45 responden. Pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Generalized Anxiety Disorder-7* (GAD-7) yang terdiri dari 7 pertanyaan dengan pilihan jawaban “tidak pernah”, “beberapa hari”, “lebih dari separuh waktu yang dimaksud”, dan “hampir setiap hari”. Alat ukur ini menilai seberapa sering seseorang terganggu selama 2 minggu terakhir. Skornya untuk masing-masing pertanyaan adalah 0-3 sehingga skor minimal adalah 0 dan skor maksimal 21. Interpretasi dari skor 0-4 maka tidak ada kecemasan atau kecemasan minimal, skor 5-9 untuk kecemasan ringan, skor 10-14 kecemasan sedang dan skor diatas 15 untuk kecemasan berat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik usia yang paling banyak ditemui adalah usia 41-50 tahun sebanyak 19 responden (42,2%). Usia ini merupakan usia dewasa dimana usia dewasa merupakan usia yang cukup matang untuk bisa menentukan pilihannya (Dewi, 2017). Menurut Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia seorang suami maka akan tinggi pula tingkat kecemasannya hal ini berhubungan

dengan siapa yang akan menggantikan posisi untuk mendampingi pasien dikemudian hari.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan suami mayoritas adalah SD sebanyak 21 responden (46,7%). Menurut Dewi (2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan akan mempengaruhi tingkat wawasan suami terhadap keluarga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses informasi juga akan rendah sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan dan merasakan kecemasan.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa suami paling banyak bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 25 responden (55,6%). Menurut Abubakar (2010) yang menyatakan bahwa seorang suami akan menunjukkan tingkat kecemasan apabila suami tersebut tidak bekerja karena akan memikirkan biaya pengobatan istrinya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Joanna Briggs Institute (2012) yang menyatakan bahwa suami yang lebih terbebani adalah suami yang bekerja karena mereka harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan kewajiban merawat pasien.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik riwayat penyakit menunjukkan dari 41 responden (91,1%) tidak memiliki penyakit. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa riwayat penyakit berhubungan dengan pengetahuan seorang suami, dimana ketika seorang suami mengalami sakit maka akan ada pengalaman untuk merawat serta koping suami tersebut yang lebih baik. Menurut penelitian (Abubakar, 2010) menyatakan bahwa suami dapat membuat strategi koping yang baik, mengendalikan emosi, mempelajari hal baru, dan bersikap tentang tanda kecemasan apabila suami tersebut memiliki pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik lama sakit pasangan menunjukkan bahwa data terbanyak yaitu 1-12 bulan sebanyak 29 responden (64,4%). Penelitian Puspitasari (2017) menunjukkan bahwa

semakin lama suami merawat pasien (pasangannya) maka akan tingkat kecemasannya semakin rendah dibandingkan yang baru saja merawat.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik jumlah anak didapatkan paling banyak yaitu 2 sebanyak 16 responden (35,6%). Menurut Marlinah (2008) suami merasa terbebani banyak hal ketika biaya perawatan kanker yang besar dan ditambah dengan tidak adanya dukungan istri yang membantu perekonomian keluarga dan menggantikan istri dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya di rumah.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik stadium yang paling banyak ditemukan pada penelitian ini adalah stadium 3 sebanyak 18 responden (40%). Menurut Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi stadium seorang pasien maka akan mempengaruhi kecemasan pada suami, dimana semakin tinggi stadium maka semakin tinggi tingkat kecemasannya.

3.2 Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian pada tingkat kecemasan responden yang didapatkan mayoritas yaitu kecemasan sedang sebanyak 25 responden (55,6%). Tingkat kecemasan yang paling banyak ditemui pada penelitian ini yaitu kecemasan sedang hal ini dimungkinkan terjadi karena pasangannya (istri) sudah menerima perawatan yang sudah cukup lama baik perawatan medik dan nonmedik, terapi, obat, dan konseling. Peneliti berasumsi bahwa ketika kecemasan ini diukur pada satu minggu pertama responden mengetahui penyakit istri kemungkinan tingkat kecemasan yang paling banyak didapatkan yaitu kecemasan berat.

Secara teori tingkat kecemasan yang tinggi pada suami bisa diakibatkan oleh kekhawatiran tentang masa depan, coping individu yang buruk, takut kehilangan dan kesendirian, serta tanggung jawab untuk mengurus anak-anaknya (Groves *et al* 2005). Groves *et al* (2005) menambahkan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi mungkin diakibatkan oleh rasa takut kehilangan dan ketakutan akan masa depan. Kecemasan

berat juga ditemukan pada penelitian Li (2018), menyatakan bahwa kecemasan ini dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, pengetahuan mengenai penyakit, lamanya pasangan menderita penyakit, pengobatan yang sudah diberikan, lamanya merawat pasien.

4. PENUTUP

Karakteristik demografi pada suami dengan istri kanker *mammae* menunjukkan suami dengan kategori usia yang paling banyak yaitu usia 41-50 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar (SD), sebagian dari mereka bekerja sebagai wiraswasta, kebanyakan responden tidak memiliki riwayat penyakit, dengan durasi lama merawat istri paling banyak 1-12 bulan, jumlah anak 2, dan fase sakit pada pasangan responden masuk pada stadium 3, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A.(2010).*Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Keluarga Pasien Preoperasi di Ruang Operasi RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2010*. Undergraduate (S1) thesis, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Anggorowati, L.(2013). *Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita*. KESMAS - Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 121–126. <https://doi.org/1015294/kemas.v8i2.2635>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I.(2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. Konselor, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Ariani, I., Nurhaeni, N., & Waluyanti, F. T. (2015). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Respon Fisiologis Dan Perilaku Kecemasan Anak Selama Hospitalisasi*. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad.
- Azwar, S. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, C. C., dan Budiono. (2013). *Pengaruh terapi menulis terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien kanker serviks stadium lanjut*. Diperoleh dari Journal.unair.ac.id.
- Firmana, D. (2017). *Keperawatan Kemoterapi*. Jakarta:Salemba Medika.

- Faradisi, F. (2012). Tingkat_Terapi_Kelompok_N. *Jurnal Psikologi Stikes muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, V(2), 1–11. <https://doi.org/10.1533/9780857096326.indexM>
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
- Grov, E. K., Dahl, A. A., Moum, T., & Fosså, S. D. (2005). *Anxiety, depression, and quality of life in caregivers of patients with cancer in late palliative phase. Annals of Oncology*, 16(7), 1185–1191. doi:10.1093/annonc/mdi210
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat, A. A. A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2013). *Wong's essentials of pediatric nursing (9th Ed.)*. St. Louis: Mosby).
- Indriyatmo. W. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di ruangan One Day Care RSUD DR Moewardi*. Program Studi Keperawatan STikes Kusuma Husada Surakarta, 37, 1–10.
- Nevid., Jeffrey. (2005). *Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Joanna Briggs Institute. (2012). Caregiver burden of terminally ill adults in the home setting. *Nursing and Health Sciences*, 14(4), 435-437. <https://doi.org/1.1111/nhs.12013>
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J. (2010). *Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri*. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Lee, Y.-H., Liao, Y.-C., Liao, W.-Y., Shun, S.-C., Liu, Y.-C., Chan, J.-C., ... Lai, Y.-H. (2013). *Anxiety, depression and related factors in family caregivers of newly diagnosed lung cancer patients before first treatment. Psycho-Oncology*, 22(11), 2617–2623. doi:10.1002/pon.3328
- Lemeshow. S, Hosmer Jr. D.W, Klar. J, & Lwanga S.K.,. (1997). *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Li, Q., Lin, Y., Xu, Y., & Zhou, H. (2018). *The impact of depression and anxiety on quality of life in Chinese cancer patient-family caregiver dyads, a cross-sectional study. Health and Quality of Life Outcomes*, 16(1). doi:10.1186/s12955-018-1051-3
- Lutfi, U., Maliya, A. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta*. (Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008). Diperoleh dari eprints.ums.ac.id.

- Marlinah, T., Sarjana, P. P., Keperawatan, F. I., Maternitas, K. K., & Indonesia, U. (2008). *Tesis Efektifitas “ Paket Tegar ” Terhadap Tingkat Kecemasan Suami Yang Merawat Istrinya.*
- Mohamed, S., & Baqutayan, S. (2015). *The Effect of Anxiety on Breast Cancer.* Indian Journal of Psychological Medicine Vol 34.
- Muliira, J. K., & Kizza, I. B. (2019). *The other untold burden of cancer in sub-Saharan Africa: Anxiety and depressive symptoms among family caregivers of adult cancer patients.* International Journal of Africa Nursing Sciences, 11(April), 100166. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.100166>
- Mulyani, N. & Rinawati, M. (2017). *Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Oechsle, K., Goerth, K., Bokemeyer, C., & Mehnert, A. (2013). *Anxiety and Depression in Caregivers of Terminally Ill Cancer Patients: Impact on Their Perspective of the Patients' Symptom Burden.* Journal of Palliative Medicine, 16(9), 1095–1101. doi:10.1089/jpm.2013.0038
- Olfah. (2017). *Kanker Payudara & SADARI.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Potter., Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Concep, Proses and Practice.* Edisi 7. Vol. 3. Jakarta : EGC.
- Pratiwi, S. R., Widiati, E., & Solehati, T. (2017). *Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi.* Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 3(2), 167. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9422>
- Puspitasari, S. (2017). *Gambaran Beban Caregiver Keluarga pada Pasien Kanker di rumah Singgah Yayasan Kanker.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, O.C. (2017). *Gambran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Poli Klinik Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.* Fakultas Keperawatan. Universitas Andalas.
- Rahman, A., & Gayatri, D. (2013). *Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Radioterapi Di Rs Kanker Dharmais.*
- Sadiah, A. (2014). *Tingkat Kecemasan Suami terhadap Gangguan Morning Sickness Ibu Hamil Primigravida Semester I di Wilayah Ciputat Timur.* Skripsi strata satu, PSIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2012). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Sasaki, H., Tamura, K., Naito, Y., Ogata, K., Mogi, A., Tanaka, T., ... Takamatsu, Y. (2017). *Patient perceptions of symptoms and concerns during cancer chemotherapy: 'affects my family' is the most important.* International

Journal of Clinical Oncology, 22(4), 793–800.
<https://doi.org/10.1007/s10147-017-1117-y>

Stuart, G.W. (2013). *Psychiatric Nursing. (Edisi 10)*. Jakarta: EGC.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

_____ (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Swarjana, I.K. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI.

Udawiyah, R., Ariani, N.K.P., Lesmana, C.B.J. (2019). *Prevalensi kecemasan pada caregiver pasien kanker di RSUP Sanglah Periode Januari 2019*. *Medicina* 50(3): 470-473. doi:10.15562/Medicina.v50i3.701

Yustiana, et al. (2017). *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Buku Biru

Smeltzer, S. C. & Bare, B. G. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*, Edisi 9, Vol.1. Jakarta: EGC.